

UNTUK MELINDUNGI DAN MELAYANI



Foto arsip OCPI-UNTAET

Angkatan pertama 50 taruna kepolisian Timor Timur mengucapkan sumpah jabatan dalam acara wisuda di Kampus Pelatihan Polisi Timor Lorosa'e di Comoro, Dili. Lihat halaman 4 untuk mengikuti berita dan melihat lebih banyak foto.

Diaspora bawa skil mereka ke Timor Timur

"East or west, home is best", demikian bunyi ungkapan yang menyatakan bahwa di manapun kita berada, rumah kita sendirilah tempat yang terbaik. Bagi warga Timor Timur yang berada dalam pengasingan, ungkapan yang klise ini mempunyai arti yang lebih mendalam.

"Sangat menyenangkan untuk dapat kembali dan membantu negeriku dalam periode peralihan ini," kata Luisa Aniceto, 28 tahun, yang mengumandangkan perasaan banyak warga Timor Timur yang telah kembali ke tanah kelahirannya setelah menghabiskan hampir seluruh usia mereka dalam pengasingan. "Tidak dapat saya jelaskan betapa pentingnya bagi saya untuk berada kembali di Timor Timur."

Anico ditakdirkan meninggalkan tanah tumpah darahnya ketika masih berusia tiga tahun, sebagai bagian dari eksodus massal warga Timor Timur menyusul pendudukan Indonesia pada 1975. Ia kembali ke Timor Timur pada bulan Desember 1999 dan langsung memperoleh pekerjaan dengan UNTAET.

Wanita kelahiran Dili itu kini merupakan bagian dari kelompok inti tenaga profesional Timor Timur yang patriotik yang sebelumnya tinggal di luar negeri tetapi kini berketetapan hati (komit) untuk membangun kembali negeri mereka. "Kami hanya bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan antara orang setempat dengan orang asing yang berada di sini untuk membantu,"

lanjut ke hal 2

Bertahan dengan trauma psikologis: satu urusan keluarga

Antonio sulit tidur. Setiap malam masa lalunya sebagai seorang anggota milisi seakan-akan kembali untuk menghantuinya. Mimpi buruknya dengan orang-orang yang menjerit di antara ceceran darah dan lautan api terus menerus membuat matanya tidak berkedip dan membuat dirinya lelah sehingga ia tidak dapat makan. Kadang-kadang selama sehari-hari, ia hanya duduk dengan lelah sambil memelototi dinding-dinding sekelilingnya selama berjam-jam.

Antonio adalah salah seorang lelaki Timor Timur yang dipaksa bergabung dengan pihak milisi tahun lalu. Meskipun ia dapat menghindari dan tidak mengikuti aksi pembunuhan dan akhirnya melarikan diri ke gunung-gunung untuk bergabung dengan teman-temannya, namun kepahitan yang ia saksikan dan perasaan seakan-akan ia turut bersekongkol dalam aksi tindak kekerasan itu terus menghantuinya.

Dalam kasus yang lain, Joao menjadi pecandu minuman alkohol dan setiap malam meneguk minuman keras hingga mabuk dan kelengar. Walaupun ia telah berusaha, ia tidak bisa menghentikan kebiasaan buruknya. Minuman alkohol membantunya untuk melupakan apa yang terjadi pada keluarganya. Orang tuanya telah dibunuh oleh pihak milisi sebagai pembalasan setelah Joao melarikan diri dari tempat dimana ia ditahan, diinterogasi dan disiksa atas keterlibatannya sebagai aktivis. Pada suatu malam saudara perempuannya dibawa dari rumah orang tuanya dan bila dikembalikan saudaranya itu telah berulang kali diperkosa oleh anggota TNI.

Malam tersebut wanita itu bukan hanya kehilangan keperawanannya tetapi juga masa depannya untuk membentuk rumah tangga dengan anak-anaknya sendiri. Laki-laki manakah yang ingin kawin dengannya?

Kedua laki-laki ini adalah contoh dari trauma yang dialami banyak warga Timor Timur dan pengaruhnya yang tidak kunjung hilang. "Banyak orang yang mengalami salah satu bentuk trauma. Penindasan yang berlangsung lama dengan segala kepedihan, kesengsaraan dan kesulitannya bahkan penyiksaan dan pembantaian itu telah meninggalkan luka yang dalam yang memerlukan waktu yang lama untuk disembuhkan. Dan kadang-kadang bukan hanya waktu yang diperlukan, tetapi juga dibutuhkan bantuan khusus," kata Dr Silove dari Pradet (Psychosocial Recovery and Development in East Timor) ketika menyampaikan sambutannya dalam pertemuan empat hari mengenai Kesehatan Mental Nasional dan Pemulihan Psikososial di Sekolah Pendidikan Perawat di Lahane, Dili, yang berlangsung dari 20-23 Juni lalu.

Seperti yang dijelaskan oleh Dr. Silove, terdapat beberapa pengalaman traumatis. Ada situasi yang mengancam jiwa atau kehilangan rumah tangga atau harta benda atau bahkan yang lebih jelek lagi yaitu orang yang dicintai. Masing-masing pengalaman tersebut sangat traumatis. Pengalaman traumatis lainnya ialah apabila seseorang terpaksa menanggung ketidakadilan atau terganggu peran atau identitas dirinya atau bila seseorang kehilangan pegangan dan arti hakiki dari kehidupan.

"Dalam sebagian besar kasus, orang menjadi marah dan menjadi tegang (stress)," kata Dr. Silove,

"yang membuat orang susah tidur dan juga barangkali untuk makan. Sebagian akan mencari pelarian dengan meminum minuman alkohol atau menggunakan narkotika pada saat merasa marah atau bila mengalami frustrasi. Tetapi sebagian besar perasaan ini bisa hilang dengan berlalunya waktu dan dalam keadaan lingkungan yang tepat.

lanjut ke hal 3



Foto arsip OCPI-UNTAET

Seorang nenek menggendong cucu prianya yang baru saja lahir, ibunya kena sakit mental kira-kira empat tahun yang lalu saat masih tinggal bersama suaminya dan keempat anak lainnya.



Fernando Pires(kiri) berbicara dengan seorang pengunjung di Save the Children Federation di Dili. Fernando Pires tinggal di Australia selama 24 tahun sebelum kembali ke Timor Timur bulan Desember tahun lalu untuk membantu membangun kembali negaranya.

Diaspora ... lanjutan dari hal 1

kata Fernando Pires, yang bekerja untuk Save the Children Federation, sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat internasional di Dili. Ia berkata ia sangat bahagia dapat memberikan sumbangan kepada tanah kelahirannya yang sedang mengalami perubahan, negara yang terpaksa ia tinggalkan pada usia delapan tahun dan baru dilihatnya kembali Desember lalu.

"Saya memberitahukan kepada rakyat kami bahwa kami menghadapi suatu perkembangan yang baru," Pires menjelaskan. "Dengan berakhirnya perjuangan kemerdekaan, maka kini tiba waktunya untuk memikul tanggung jawab yang sebenarnya."

Pires menghabiskan sebagian besar waktu mudanya di Melbourne, Australia, di mana ia hidup dalam pengasingan selama 24 tahun. Seperti halnya warga Timor Timur lainnya yang hidup dalam pengasingan, pemuda ini berusaha untuk mempertahankan suatu keterkaitan simbolis dengan asal usulnya, dan turut aktif dalam berbagai kelompok kebudayaan dan organisasi lainnya yang mendukung perjuangan Timor Timur.

Teater-teater di Melbourne, Lisabon dan Darwin, merupakan pentas utama bagi aksi warga Timor Timur yang hidup dalam pengasingan seperti Pires. Drama memainkan peran yang sangat besar, katanya, dan memainkan beberapa fungsi. "Salah satu fungsinya adalah untuk mempertahankan kebudayaan kami dan, bila perlu, merubahnya menjadi lebih kontemporer," demikian dikatakan seniman yang antusias tersebut yang selama 10 tahun menjadi koordinator Suric, sebuah kelompok teater di Melbourne. "Fungsi yang lain adalah menciptakan ruang yang aman bagi warga Timor Timur yang hidup di luar negeri untuk mengungkapkan apa yang terjadi pada diri mereka di masa lalu."

Kegiatan warga Timor Timur yang hidup dalam pengasingan menyumbang kepada upaya untuk menarik perhatian internasional terhadap gerakan kemerdekaan, suatu kenyataan yang terlihat secara paling signifikan dengan diterimanya secara bersama Hadiah Nobel untuk Perdamaian tahun 1996 oleh Jose Ramos Horta dan Uskup Carlos Filipe Ximenes Belo. Jose Ramos Horta hingga sekarang ini merupakan suara Timor Timur yang paling lantang di luar negeri.

Tetapi dengan berlalunya episode-episode dramatis

masa lalu negeri ini yang traumatis, masyarakat Timor Timur yang pernah melakukan eksodus besar-besaran ke luar Timor Timur kini berada di persimpangan jalan. Kini sudah tiba waktunya untuk membuat perhitungan untuk bertanya pada diri sendiri peran apakah yang dapat disumbangkan kepada negara yang baru ini.

Beberapa warga Timor Timur telah mengepak koper mereka dan bertolak menuju Dili, Timor Timur. Mereka yang kembali ini mencakup tenaga profesional dari berbagai bidang keahlian termasuk cendekiawan, pebisnis, insinyur, ahli hukum dan dokter. Para ahli mengatakan inilah keahlian dan pengorbanan yang

dibutuhkan oleh negeri yang muda ini pada momen sejarah yang penting ini. Tapi banyak juga yang belum kembali? Mengapakah demikian?

Jawabannya cukup kompleks dan wawancara dengan sejumlah orang dapat memberikan suatu petunjuk. "Warga Timor Timur yang terdidik yang turut dalam diaspora tersebut mempunyai kewajiban moral untuk kembali dan membantu," kata Nidia Oliviera, doktor bidang arbovirology (virus akibat gigitan nyamuk) yang belum lama ini kembali ke Timor Timur dan kini bekerja dengan OXFAM, sebuah lembaga swadaya masyarakat internasional.

Oliviera meninggalkan pekerjaannya sebagai asisten peneliti di Universitas Australia Barat untuk memulai kehidupan baru di tanah kelahirannya. Ia meninggalkan Timor Timur pada tahun 1975 ketika berusia empat tahun. Berbicara dengan nada suara yang penuh dengan nostalgia, akademikus karier ini mengatakan, "tidak menjadi masalah seberapa lama seseorang telah berada di luar, asalkan ada niat dan kesediaan untuk kembali."

Di Perth, kota dimana Oliviera tinggal selama 24 tahun, "banyak yang ingin kembali," katanya, dan mereka itu dengan antusias mengikuti perkembangan politik di Timor Timur. Ia memperkirakan jumlah warga Timor Timur di Perth mencapai sekitar 1000 orang. "Lebih dari 20.000 orang Timor Timur diperkirakan tinggal di Australia dan 2000 orang lainnya tinggal di Portugal dan jumlah yang lebih kecil lagi terdapat di Macau, Amerika Serikat dan Afrika," katanya sambil mengucapkan data-data tersebut yang umumnya kabar angin.

Seorang usahawan Dili yang tidak ingin disebutkan namanya mengomentari bahwa adalah hal yang baik bagi warga Timor Timur yang tinggal di luar negeri untuk kembali dan membantu saudara-saudara setanah air mereka di sini. "Mereka hendaknya berbagi pengalaman dengan masyarakat setempat dan membimbing mereka dalam periode waktu yang sulit ini," katanya. "Ini bukanlah masalah memperoleh pekerjaan dan meniadakan kesempatan bekerja bagi masyarakat yang tinggal di sini, ini adalah demi kebaikan semua orang di negeri ini."

Seorang investor potensial yang telah kembali ke negerinya, Gill Mandeira menantikan kesempatan untuk berbagi keterampilannya sebagai seorang musisi yang ter-

latih dalam teknologi rekaman studio terakhir di Australia dengan rekannya di Timor Timur. "Adalah hal yang penting bagi orang untuk dapat membuka dirinya melalui tari-tarian dan musik," katanya. "Inilah yang ingin saya promosikan di Timor Timur yang baru ini," kata bekas penduduk Perth tersebut.

Namun demikian tidak semua orang merasa senang. "Diantara kami yang kembali untuk membuka toko dianggap sebagai pengecut atau oportunist," demikian dikatakan seorang warga Timor Timur keturunan Cina. "Masyarakat setempat mengatakan kami akan kembali lari bila ada kerusuhan. Tetapi kami juga menderita, harta benda sanal saudara kami hancur dan kami kini harus membantu mereka," tambahnya.

Tetapi melihat ke belakang, mereka yang tidak meninggalkan Timor Timur (dan jumlah ini merupakan kelompok mayoritas) untuk meneruskan perjuangan di kampung halamannya sendiri mengatakan mereka tidak memendam perasaan yang tidak baik terhadap mereka yang melarikan diri Timor Timur tetapi kini ingin sekali untuk kembali. "Semuanya bergantung pada orang bersangkutan dan sikapnya," kata Carlos Pinto, warga kota Dili. "Jika mereka memiliki sikap yang positif, maka mereka akan diterima dengan baik. Jika mereka meremehkan kami, maka di sinilah timbulnya masalah. Kami semua orang Timor Timur dan kami siap untuk hidup bersama satu sama lain."

Akan tetapi, banyak hal penting yang menjadi kendala bagi mereka yang ingin kembali termasuk komitmen pribadi terhadap negeri di mana mereka hidup selama ini. "Banyak orang yang lebih tua memiliki tanggung jawab keuangan seperti cicilan rumah dan bayaran sekolah yang harus diselesaikan dan tidaklah mudah untuk menumpang pesawat dan terbang pulang ke Timor Timur," kata Esmeralda Da Cruz, seorang karyawan UNTAET yang menekuni jurusan antropologi di Australia di mana ia tinggal selama 24 tahun sebelum kembali ke Timor Timur pada bulan Desember 1999. "Mudah bagi bujangan seperti saya untuk mengambil keputusan untuk kembali ke Timor Timur, tetapi hal ini berbeda bagi mereka yang telah berumah tangga," kata Da Cruz.

Bagi sebagian elite yang terdidik, atau warga Timor Timur yang setengah hati seperti yang dijuluki oleh sebagian orang, loyalitas terbagi antara dunia akademis mereka dan tanah kelahirannya. Menurut sebuah laporan yang disusun oleh Michael Casey pada 1999, sejumlah kecil warga Timor Timur yang memiliki kualifikasi pendidikan yang lebih tinggi seperti gelar doktor "sebagian besar adalah mantan warga Timor Timur yang hidup dalam pengasingan di kota-kota seperti Sydney atau Lisabon, dan bagi mereka itu memulai kehidupan baru di Dili mungkin agak sulit. Namun demikian, staf Bank Dunia mengatakan mereka terkesan dengan dukungan yang berasal dari warga Timor Timur yang ikut dalam diaspora pada waktu lampau dan kini masih tinggal di tempat-tempat yang jauh."

Namun masih ada juga kelompok yang ragu-ragu untuk kembali dan lebih senang mengambil sikap menunggu. Kelompok ini, menurut Oliveira, harus "datang dan melihat" dengan mata kepala mereka sendiri kemajuan yang telah dicapai negeri ini dalam waktu yang sangat singkat ini.

Warga Timor Timur yang hidup di luar negeri dapat mengajukan permohonan untuk dikembalikan ke Timor Timur di bawah program Pemulangan Warga yang Berkualifikasi (Return of Qualified Nationals - RQN) yang dikelola oleh Organisasi Internasional untuk Migrasi (International Organisation for Migration - IOM).

Dalam tiga tahun mendatang, program ini bertujuan untuk memfasilitasi pemulangan dan reintegrasi profesional 300 warga Timor Timur yang terampil atau berkualifikasi untuk memenuhi lowongan yang telah teridentifikasi - pekerjaan yang hingga kini belum dapat diisi oleh penduduk Timor Timur atau pekerjaan yang jelas memerlukan keterampilan teknis tambahan.

Program ini bertepatan dengan yang dikatakan oleh banyak pengamat sebagai suatu boom dalam kesempatan pekerjaan bagi warga Timor Timur yang terampil, terutama dalam sektor lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta dan Dinas Sipil Pemerintahan Timor Timur dan Pekerjaan Pemerintah (Civil Service and Public Employment - CISPE). "Bagi mereka yang ingin kembali, inilah waktu terbaik untuk pulang," kata Karin Freundenthal, seorang petugas penerangan CISPE.

CISPE dan IOM telah mengiklankan melalui Internet 23 jabatan senior untuk diisi oleh warga Timor Timur. Lowongan tersebut meliputi lowongan pengajar di Akademi Dinas Sipil hingga jabatan manajerial dan pekerjaan dalam bidang kehakiman.

"Kami mencari warga Timor Timur yang tinggal di luar negeri yang ingin kembali dan bekerja serta memberikan sumbangan dalam proses pembangunan kembali negeri mereka sendiri," kata Ahmed Dizdaveric, administrator program RQN. "Kami tidak mengambil kesempatan kerja tersebut dari warga setempat. Bila ada penduduk setempat yang dapat mengisi lowongan tersebut, maka ini

adalah hal yang baik."

Menurut buletin resmi IOM, program ini menargetkan sektor pemerintah maupun swasta dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan melalui reintegrasi tenaga profesional dan manager ke dalam perekonomian. "Program tersebut juga mencakup suatu opsi pekerjaan sendiri yang dirancang untuk menarik kalangan wiraswasta.

Bantuan yang diberikan meliputi transportasi yang diatur dan dibayar untuk calon-calon terpilih serta keluarga mereka, hibah pendahuluan, subsidi gaji dan hibah peralatan untuk memungkinkan para calon untuk memperoleh peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka. Calon-calon yang memenuhi persyaratan mencakup mereka yang memiliki kualifikasi sekolah menengah pertama, atau kualifikasi yang lebih tinggi lagi. Mereka yang berhasil diharuskan untuk melaksanakan pekerjaan mereka selama setahun. "Kami telah menerima lebih dari 20 permohonan," kata Dizdaveric. "Dua orang telah mulai bekerja dan dua lagi akan mulai bekerja dalam waktu dekat ini." Para pemohon diminta untuk menghubungi kantor IOM di Australia, Portugal, Indonesia, Hongkong (termasuk Makao), Mozambik dan Amerika Serikat. Anda bisa menghubungi langsung Mr. Dizdaveric. Ia meminta semua karyawan sektor swasta dan Lembaga Swadaya Masyarakat setempat untuk menghubungi IOM untuk memperoleh bantuan. **Ahmed Dizdaveric dapat dihubungi melalui telepon: 670.390.313165 atau h/p: 61.408.857015, Fax: 670.390.312985. Email: iomdili@hotmail.com**

Bertahan dengan trauma ... lanjutan dari hal 1

Namun dalam beberapa kasus, seseorang bisa begitu tenggelam dalam kesedihan yang mendalam sehingga menjadikannya benar-benar sakit dan cacat dengan manifestasi klinik tertentu."

Gejala-gejala ini bisa berupa apathy (seperti melotot ke dinding selama sehari-hari) atau anorexia (tidak ingin makan). Atau seseorang itu bisa menjadi delusional (mendengar suara) atau paranoid (memikirkan ada orang yang mengikutinya atau bahkan ingin membunuhnya) atau schizophrenic (memikirkan mereka itu tuhan atau orang lain). "Orang-orang ini memerlukan lebih dari sekedar waktu dan lingkungan yang tepat, mereka juga memerlukan bantuan profesional intensif secara individual dalam bentuk obat-obat dan konseling," kata Dr. Silove menambahkan.

Tidak terdapat data mengenai jumlah warga Timor Timur yang menderita penyakit jiwa. Dr. Sergio Lobo, Koordinator Otorita Kesehatan Sementara (Interim Health Authority - IHA) memperkirakan persentase tersebut kecil - barangkali 1 hingga 2 persen dari seluruh penduduk dan jauh lebih kecil daripada yang diduga. Akan tetapi, Dr. David Henderson dari Program Harvard mengenai Trauma Pengungsi berpendapat bahwa jumlah tersebut mungkin lebih tinggi lagi yaitu sekitar 10 persen.

Tentang siapakah yang paling rawan terhadap penyakit jiwa, Dr. Lobo mengatakan bahwa "karena kebudayaan Timor Timur wanita harus lebih banyak memendam rasa, sementara dapat diterima bahwa kaum laki-laki dapat menyalurkan rasa marah dan frustrasi mereka dengan meneguk minuman alkohol dan bahkan dengan memukul isteri mereka sendiri. Tetapi secara keseluruhan, saya kira laki-laki dan wanita sama-sama menderita."

Lebih banyak informasi mengenai jumlah dan data spesifik yang berhubungan dengan gender akan tersedia bila Dewan Rehabilitasi Nasional untuk Penyiksaan (International Rehabilitation Council for Torture - IRCT) menyelesaikan evaluasi seluruh negeri yang kini sedang dilakukan untuk UNTAET tentang situasi psikososial di Timor Timur.

Bantuan untuk orang yang mengalami trauma tersedia secara terbatas di Timor Timur (perhatikan box) walupun bukan untuk mereka yang

Berbagai kelompok kini telah memberikan dukungan terhadap pemulihan trauma untuk penduduk secara umum. Kelompok-kelompok tersebut antara lain adalah FOKUPERS, sebuah organisasi wanita yang memberikan sesi konseling secara individual maupun dalam kelompok. Seorang dokter dari Filipina, Dr. Lopez, telah mengajarkan kepada staf kelompok tersebut berbagai teknik konseling. FOKUPERS beroperasi terutama di Liquica, Maliana, Suai dan Dili. Selain konseling, kelompok ini juga menyediakan tempat tinggal dan juga terlibat dalam kegiatan advokasi dan pendidikan. Hal ini dilakukan terutama melalui penerbitan mingguan-nya "Babadok" dan program radionya melalui siaran Radio Falintil (Rabu pukul 16:00 hingga pukul 17:00). Bagian dari kegiatan pendidikannya terfokus pada upaya untuk mengurangi diskriminasi terhadap korban pemerkosaan dan mendorong penerimaan mereka ke dalam masyarakat.

Program Pengembangan Anak dan Pemuda (Child and Youth Development Program — CYDP) membantu para pemuda dengan memberikan kepada mereka kesempatan untuk memperoleh pendidikan dan rekreasi. Program ini diselenggarakan oleh Save the Children (Selamatkan Anak-Anak), Komite Penyelamatan Internasional (International Rescue Committee) dan Dana Anak-Anak Kristiani (Christian Children's Fund).

Dari Caritas hadir Roberto Cabral yang memberikan penyembuhan trauma melalui sesi konseling secara individual melalui program dwi mingguannya "Healing through Memori" (Penyembuhan melalui Ingatan) di Radio Kmanek (Jumat pukul 20:00 hing-

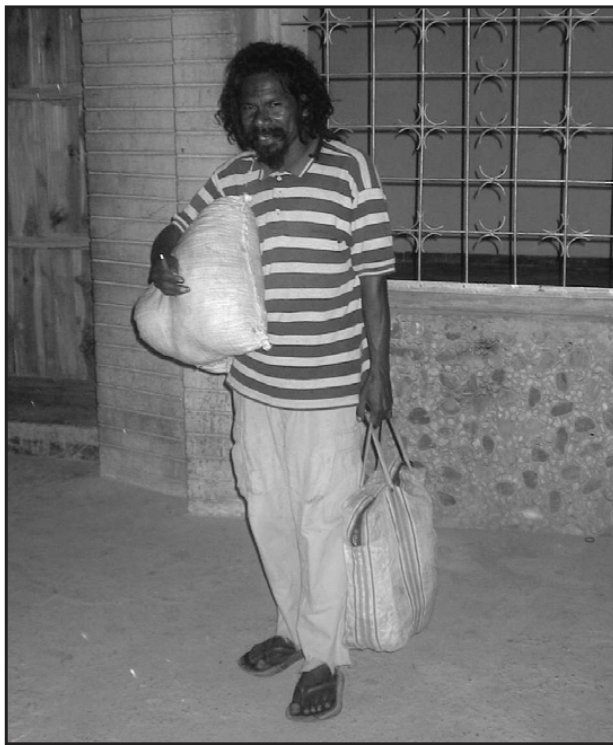


Foto arsip OCP/UNTAET

Orang-orang seperti Jose kadang-kadang menjadi korban dari ejekan dan caci maki dari orang-orang yang tidak mengerti tentang penyakit jiwa.

mengalami penyakit jiwa yang berat. Tidak terdapat pelayanan kelembagaan seperti klinik kesehatan mental atau ahli psikiater, penyuluh atau pekerja kesehatan yang mengkhususkan diri dalam bidang kesehatan mental. Tentu saja, terdapat dokter umum tetapi seperti yang dikatakan oleh Dr. Lobo "kebanyakan warga Timor Timur tidak akan ke dokter untuk kasus penyakit jiwa karena berpendapat kasus seperti itu tidak dapat dibantu." Oleh karena itu, dalam banyak kasus, pihak keluarga berusaha agar anggota keluarga yang mengidap penyakit jiwa tetap tinggal di rumah atau bahkan mengikat penderita penyakit tersebut dalam kasus psikosis bila mengancam diri mereka sendiri atau orang di sekitarnya. Sebagian penderita penyakit jiwa berhasil lolos atau pergi ke tempat lain. Itulah bila anda melihat mereka berkeliaran tanpa tujuan tertentu di jalan-jalan." (perhatikan foto)

Kisah Carmen adalah contoh sedih dari situasi seperti ini. Ia baru berusia 25 tahun tetapi telah melahirkan anaknya yang kelima. Ia mulai mengidap penyakit jiwa kira-kira empat tahun yang lalu ketika masih tinggal dengan suami dan empat orang anaknya. Saudara laki-lakinya sendiri, Jose,

ga pukul 21:00 dan Sabtu mulai pukul 07:00 hingga pukul 08:00). Ia mengundang mereka yang mengalami trauma untuk berbagi pengalaman mereka dengan para pendengar, sementara pada waktu yang sama Roberto menyarankan kepada mereka dan kepada para pendengar cara bagaimana menyembuhkan luka hati mereka. Pesan sentral dalam teknik ini adalah bahwa seseorang harus belajar menerima apa yang telah terjadi dan melihatnya sebagai bagian dari perjuangan untuk memperoleh kebebasan.

Misalnya, perhatikan Joao dan Antonio, kedua lelaki yang mengalami trauma yang disinggung pada permulaan artikel ini. Roberto Cabral, dalam wawancara radionya dengan Joao memberitahukan kepadanya untuk menerima apa yang telah terjadi, dan menganggapnya sebagai bagian dari perjuangan untuk memperoleh kebebasan, menerimanya sebagai suatu sumbangan kepada Timor Timur. Kepada Antonio ia menyarankan agar menerima kenyataan bahwa ia tidak dengan sukarela bergabung dengan milisi. Ia telah dipaksa untuk bergabung dengan milisi tersebut. Itu bukan salahnya, ia tidak punya pilihan lain; perkembangan berbagai peristiwa yang telah memaksanya bergabung. Ia juga meminta Antonio untuk mengakui kenyataan bahwa ia telah berbuat sesuatu yang baik dengan menggunakan kemampuannya untuk membantu orang lain dengan meloloskan diri dan berbagai informasi yang ia miliki tentang apa yang ia saksikan.

Mengenai bantuan bagi penderita sakit jiwa yang parah, Pradet dewasa ini adalah organisasi utama yang memberikan bantuan kepada mereka. Pradet (perhatikan boks) mempunyai rencana untuk

membawa Carmen ke rumahnya setelah mendapati bahwa suami Carmen tidak mengurusnya. Suami Carmen telah mengikatnya siang dan malam dengan menggunakan penyangga kayu di kursi. Dalam kepanikan dan kemelut yang melanda Timor Timur September lalu, Jose kehilangan jejak saudara perempuannya itu. Ia baru menemuinya kembali berbulan-bulan kemudian. Seseorang telah memperkosanya dan ketika ditemukan sedang dalam keadaan hamil.

Setelah melahirkan bayinya, Carmen yang mengalami keresahan telah berkali-kali minggu dari rumah saudara laki-lakinya. Jose tidak tahu harus berbuat apa dan kepada siapa harus permohonan pertolongan untuk mendapat saran. Ia memikirkan apa yang terbaik untuk dilakukan bila saudara perempuannya itu minggu. Apa yang harus ia lakukan bila Carmen menangis? Bila ia marah dan mulai menampar dan memukul dirinya sendiri?

Konsultasi Kesehatan Mental Nasional dan Pemulihan Psikososial yang berlangsung di Lahane selama empat hari itu berupaya untuk mengisi jurang dalam pemahaman dan dukungan bagi warga Timor Timur yang bergelut dengan trauma dan penyakit jiwa. Konferensi tersebut digelar oleh Pradet (perhatikan box) atas permintaan IHA. Konferensi tersebut dihadiri oleh wakil-wakil dari Jesuit Refugee Service, Caritas, ET Wave, FOKUPERS dan Save the Children. Juga hadir sejumlah pekerja kesehatan Australia. Topik utama pembahasannya adalah bagaimana mendukung pemulihan trauma bagi penduduk Timor Timur secara umum dengan mengembangkan program-program pemulihan psikososial, dan bagaimana merawat mereka yang mengalami penyakit jiwa yang parah.

Jim Tulloch, seorang koordinator dari Otoritas Kesehatan Sementara (Interim Health Authority) mengatakan bahwa UNTAET akan membantu mereka yang mengalami penyakit jiwa dengan mencantumkan identitas mereka pada Daftar Obat Penting Timor Timur dan dengan memberikan secara gratis melalui Farmasi Sentral obat-obatan yang berguna bagi penyakit jiwa. Sementara kebijakan dan praktek kesehatan dikembangkan, ia berharap kelompok-kelompok berbeda yang hadir dalam konferensi tersebut akan melakukan koordinasi yang lebih baik lagi untuk menawarkan bantuan.

memirikan klinik psikiatrik dan untuk membantu pelayanan mental dengan bantuan seorang psikiater, perawat dan pekerja sosial. Badan ini juga bermaksud untuk membantu dalam pengembangan kapasitas kolega-kolega Timor Timur. Sejauh ini, badan ini telah melatih 14 pekerja kesehatan dan pekerja masyarakat dalam bidang konseling dalam kursus tujuh minggu yang diselenggarakan di Sydney. Kursus ini akan diikuti oleh 36 siswa lainnya sehingga jumlah mereka yang menjalani pelatihan mencapai 50 orang menjelang bulan Mei 2001.

Pradet adalah organisasi yang didirikan di Australia ketika kelompok orang yang mengungsi dari Timor Timur tiba di sana dan memerlukan konseling. Keluarga Timor Timur ini akhirnya ditampung di pusat "Trauma dan Penyiksaan" di berbagai Negara Bagian di Australia. Tahun lalu, selama berlangsungnya krisis pusat-pusat tersebut bergabung dan membentuk kelompok nasional yang diberi nama Psychosocial Recovery and Development in East Timor (Pemulihan Psikososial dan Pengembangan di Timor Timur).

Dengan bantuan AusAID, Pradet mulai hadir di Timor Timur pada bulan Maret untuk membantu mengurangi kebutuhan yang begitu besar akan kepulihan trauma mental dan psikososial. Pradet yang diketuai oleh jurusan medis Universitas New South Wales berkantor di Sekolah Pendidikan Perawat Lahane dimana telah didirikan pusat sum-bidaya psikososial. Klinik-klinik lain akan didirikan di berbagai pusat pelayanan kesehatan di Dili. Pradet dapat dihubungi pada telepon 321 097.

Taruna Kepolisian Timor Timur memperagakan tehnik-tehnik pengendalian massa (bawah), melumpuhkan tersangka (kanan) dan tae kwon do (kanan bawah) dalam acara wisuda pada 11 Juli lalu. Taruna tersebut adalah diantara 50 lulusan pertama Akademi Pelatihan Kepolisian Timor Lorosa'e.

Taruna-taruna baru tersebut, 38 laki-laki dan 12 wanita, akan ditempatkan di wilayah mereka sendiri dan akan mendapatkan latihan kerja tambahan mengenai penyelidikan kriminal, pengendalian lalu lintas, keselamatan masyarakat dan administrasi.

Setelah 3 bulan, petugas polisi tersebut akan mulai memasuki masa percobaan 6 bulan, dan selama waktu ini akan mendapatkan latihan khusus. Mereka akan menjadi polisi yang telah menjalani latihan lengkap pada 2 April 2001.

Polisi tersebut secara berangsur-angsur akan mengambil alih tanggung jawab atas pelaksanaan hukum dan ketertiban bila Kepolisian Sipil Perserikatan Bangsa-Bangsa mulai diperkecil. Angkatan kedua 50 orang taruna akan memulai pelatihan pada 17 Juli. Menjelang Juni 2001, sekitar 500 warga Timor Timur diperkirakan telah menjalani pelatihan sebagai polisi menuju pembentukan angkatan kepolisian dengan kekuatan 3000 orang.

"Para taruna ini telah melalui proses seleksi yang ketat. Mereka telah bekerja keras dan berhasil dalam usahanya. Mereka adalah pelopor," kata Administrator Transisional Sergio Vieira de Mello. "Peran polisi wanita juga sangat penting karena lebih dari laki-laki polisi wanita mempunyai kepekaan untuk menanggulangi problema-problema khusus yang berkaitan dengan tindak kejahatan terhadap wanita, seperti kekerasan rumah tangga dan perkosaan."



Foto arsip OCPI-UNTAET

Anak laki-laki, 11 tahun, pulang kembali ke rumah dengan penuh emosional setelah berada di Timor Barat selama 9 bulan

Melihat anak laki-lakinya untuk pertama kali dalam waktu sembilan bulan, Alizia Mendoca mulai menangis terisak-isak yang mendorong suaminya dan anak mereka yang telah lama terpisah itu untuk turut luput dalam tangisan. Sambil merangkul dan menepuk punggung seraya menyeka air mata, trio keluarga ini menampilkan potret cinta kasih sebuah keluarga.

"Saya ingin kembali sekolah dan belajar," kata Alariko yang berusia 11 tahun sambil dengan manja merangkul ayahnya, Antonio Exposto. Alariko adalah pelajar sekolah dasar SDA 11 Payol, Dili, sebelum studinya terpaksa terhenti dengan mendadak akibat gejolak yang melanda Timor Timur tahun lalu. Anak laki-laki yang masih terlalu traumatis untuk bicara secara bebas itu, enggan bicara banyak dan hanya terus merangkul kedua orang tuanya yang sangat ia rindukan selama berada dalam pengasingan di Timor Barat.

"Sejak anak saya dan pamannya melarikan diri ke Atambua 4 September lalu, setiap malam saya hampir tidak bisa tidur dan selalu merasa gelisah," Exposto menjelaskan. "Apa yang terjadi hari ini bagaikan mimpi."

Penyatuan keluarga yang dramatis ini terjadi 12 Juni lalu di Batugade, suatu kamp transit dekat perbatasan Timor Timur dan Timor Barat yang kini praktis merupakan tempat pertemuan bagi keluarga, sahabat dan kekasih yang terpisah. Tempat ini juga merupakan pintu gerbang keluar utama bagi pengungsi Timor Timur yang kembali melalui jalan darat dari Timor Barat.

"Kami bertindak sebagai pengantara bagi mereka yang ingin bersatu kembali dengan sanak keluarga mereka yang hilang," kata Alec Wargo, seorang petugas lapangan yang bekerja dengan Komisaris Tinggi Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk Pengungsi (UNHCR) di Batugade. Baginya hari itu adalah satu hari yang melelahkan dan ia sibuk mengawasi pemulangan secara sukarela 151 pengungsi yang kembali ke Timor Timur. "Jalannya panjang, sulit dan menuntut kerja keras," katanya dalam menjelaskan tentang proses pemulangan pengungsi tersebut.

Bila proses repatriasi itu begitu menantang, maka menyatukan kembali anak-anak dengan orang tua mereka kadang-kadang hampir merupakan pekerjaan yang mustahil. Setelah melakukan kontak pendahuluan dengan anak laki-lakinya melalui badan yang mencari keluarga yang hilang (tracing agency), Exposto pada 12 Juni pergi menjemput anaknya di Batugade untuk dibawa kembali ke rumahnya. Tapi alangkah terkejutnya ia bila diberitahukan bahwa anak laki-lakinya itu telah membuat keputusan lain dan akan tetap tinggal dengan

pamannya di Timor Barat.

Hanya setelah campur tangan Wargo yang berbicara dengan tentara Indonesia agar mengizinkan kedua orang tua Alariko berbicara dengan anak laki-lakinya di kamp Atambua, barulah sang ayah akhirnya berhasil mendapatkan kebebasan bagi anaknya.

"Ia benar-benar takut, dan khawatir," kata Exposto. "Alariko tidak percaya sama siapa-siapa. Sebelum bertemu saya dan ibunya hari ini, ia tidak mau mengikuti siapa pun ke Batugade."



Antonio Exposto (kanan) merangkul anaknya, Alariko, saat reuni emosional di Batugade bulan lalu.

Kepercayaan rupanya telah menjadi kata kunci. "Orang masih sedikit takut untuk kembali," kata Wargo seraya menambahkan bahwa nasib sekitar 120.000 pengungsi di Timor Barat kini terikat dengan masalah membangun kepercayaan.

"Informasi mengenai Timor Timur penting karena orang tidak banyak memperoleh berita baik di sini," Wargo menegaskan. "Para pengungsi memikirkan tentang keamanan dan politik di Timor Timur serta masa depan mereka," Terpisah dari lingkungan kampung halamannya, para pengungsi sangat menginginkan berita mengenai Timor Timur. Mereka mengikuti apa saja yang dapat memberikan sekelumit informasi akurat tentang situasi dan kondisi kampung halaman mereka, Wargo menambahkan.

Kendati pun terdapat keragu-raguan, berkat upaya diplomatik yang dilakukan, perkembangan yang terjadi secara umum tampaknya lebih ke arah kembalinya para pengungsi terutama penyatuan kembali orang tua dengan anak. Menurut Eva Nordenskjord, pejabat pelayanan masyarakat UNHCR, program bagi penyatuan keluarga telah "berkembang dengan cepat". Departemennya bertanggung

jawab atas koordinasi upaya penyatuan keluarga yang sebagian besar dilaksanakan bekerjasama dengan Komite Penyelamatan Internasional (International Rescue Committee IRC), sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat.

Seperti dikatakan pepatah, anak-anak adalah masa depan kita, dan agar mereka dapat berkembang menjadi dewasa sebagai warga masyarakat yang bertanggung jawab, maka anak-anak harus memperoleh asuhan dan dukungan keluarga yang mantap. Inilah falsafah yang melandasi proses penyatuan anak dengan orang tua mereka. Berbicara mengenai momok keluarga yang tercerai berai, Nordenskjord mengatakan, "hal ini sangat lumrah dalam situasi krisis." Tetapi kasus-kasus di Timor Timur tidaklah parah terutama karena adanya dukungan lewat struktur keluarga besar di negeri ini.

IRC yang mempunyai mandat untuk mencatat semua anak-anak yang terpisah dari orang tua mereka dan orang hilang lainnya, sejauh ini telah mencatat 494 anak di bawah umur antara bulan November dan Mei. "Kami telah berhasil menghubungi 132 keluarga, sebanyak 127 keluarga telah dipersatukan kembali sementara 107 lainnya tidak dapat dicari," kata Ivo Caldas, Asisten Lapangan IRC. Ia juga mencatat bahwa 78 anak telah dipersatukan kembali dengan keluarga mereka melalui pertemuan di perbatasan. Pelayanan Korespondensi Surat IRC telah mencapai 492 orang di Timor Barat. "Ini mendatangkan 207 balasan surat," katanya.

Program lainnya yang dikelola oleh Komite Internasional Palang Merah menargetkan anak-anak yang terpisah dari orang tuanya. Kategori ini berbeda dari kategori kasus keluarga yang tercerai berai terutama karena kenyataan bahwa sementara dalam kasus keluarga yang tercerai berai anak-anak dalam kategori terdahulu tidak mempunyai orang yang mengasuh mereka, anak-anak yang tergolong dalam kategori kedua ini tinggal dengan keluarga dekat mereka, misalnya dengan paman atau kakek dan nenek mereka.

ICRC juga menangani kasus yang rawan termasuk mereka yang lumpuh dan kehilangan tempat tinggal di pulau-pulau yang berdekatan. "Kami telah menyatukan kembali 67 anak di bawah umur dari kategori tanpa pengasuh dan 248 orang lainnya telah dimukimkan kembali dengan keluarga mereka," kata Caroline Guinchard dari ICRC.

Para pakar mengatakan kendala komunikasi dan logistik serta kampanye disinformasi di kamp-kamp pengungsi telah menyebabkan kecenderungan yang tidak menentu dalam pemulangan pengungsi akhir-akhir ini. Tetapi situasi dan kondisi dewasa ini tetap dinamis. "Kami yakin jumlah pengungsi yang kembali akan meningkat," kata Wargo dari UNHCR.

Sekilas Berita

Dewan Konsultatif Nasional (National Consultative Council - NCC) telah menetapkan suatu peraturan untuk mendirikan kabinet transisional yang akan meliputi empat warga Timor Timur dan empat wakil UNTAET.

Warga Timor Timur tersebut akan memegang jabatan portfolio untuk Pemerintahan Internal (internal administration), Urusan Infrastruktur, Urusan Ekonomi dan Sosial, sementara UNTAET akan



Wakil Presiden CNRT Jose Ramos Horta memberikan kesaksian pada acara dengar pendapat mengenai badan pembuatan hukum yang baru diusulkan bagi Timor Timur.

bertanggung jawab atas Keuangan, Kehakiman, Kepolisian dan Jasa Darurat serta Urusan Politik.

Sementara itu, suatu ketentuan mengenai Pembentukan Dewan Legislatif Nasional (National Legislative Council - NLC) telah dibicarakan dalam acara dengar pendapat umum dimana Wakil Presiden CNRT Jose Ramos Horta telah memberikan penjelasan sebagai saksi. NCC telah menyepakati untuk mempelajari usul-usul bahwa komite penasehat terdiri atas tenaga profesional di bentuk untuk memberikan saran mengenai peraturan yang diajukan kepada NLC.

Selain itu, NCC juga mengusulkan pembentukan komite keluhan (complaint committee) untuk mendengarkan pendapat publik. Keanggotaan NLC harus mencakup lebih banyak wakil dari kalangan profesional, pemuda dan kelompok wanita, menurut dewan tersebut. NCC dewasa ini yang beranggotakan 15 orang, merupakan suatu kabinet dan badan legislatif yang semu dan akan dibubarkan dalam sidang pertama Dewan Legislatif Nasional.

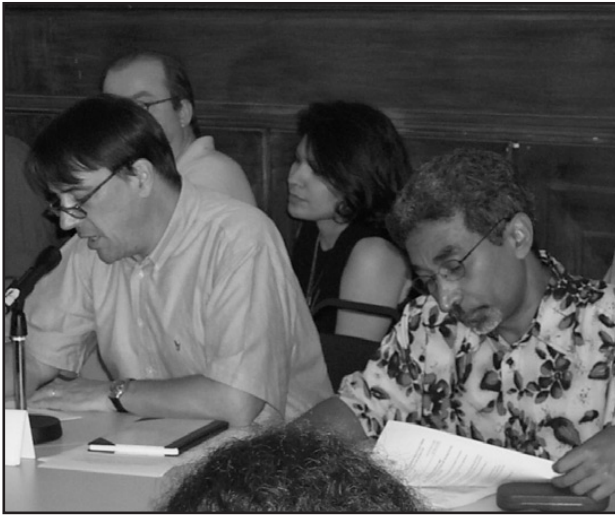
Dalam rancangan peraturan yang dipertimbangkan, NLC akan terdiri atas 33 warga Timor Timur dari kalangan politik, agama dan swasta. Wakil Khusus Sekretaris Jenderal PBB akan mempunyai suara akhir yang menentukan dalam memberikan persetujuan kepada rancangan peraturan yang diusulkan kepada kabinet oleh NLC.

NCC juga telah menetapkan rancangan peraturan yang meletakkan dasar bagi sistem perpajakan baru di Timor Timur. Ketentuan tersebut menciptakan Dinas Pendapatan

Timor Timur (East Timor Revenue Service - ETRS) sebagai instansi pengumpul pajak baru dan memperkenalkan suatu perangkat prosedur perpajakan bagi dukungan suatu sistem perpajakan baru.

ETRS mulai beroperasi pada 1 Juli 2000 dan didukung oleh bantuan teknis jangka panjang dan program pelatihan yang diberikan oleh Pemerintah Australia. Program tersebut meliputi A\$700.000 untuk pelatihan tahun ini oleh pakar perpajakan.

Suatu pajak baru atas jasa juga dimuat dalam peraturan baru tersebut dan akan berlaku untuk berbagai jasa yang diberikan oleh restoran, hotel, penyewa kendaraan dan penyelenggara telekomunikasi. Pajak baru sebesar 10



Peter Galbraith (kiri) dan Mari Alkatiri dalam pembahasan Dewan Konsultatif Nasional.

persen dari nilai jasa dan mulai berlaku pada 1 Juli.

Pajak atas jasa menetapkan batas minimum berdasarkan pada penjualan bulanan dari bisnis sebelum pajak tersebut diberlakukan. Bagi bisnis perhotelan, telekomunikasi atau bisnis penyewaan kendaraan, batas minimal adalah AS\$500 total penjualan dalam sebulan. Bila total penjualan dalam sebulan kurang dari jumlah ini maka tidak perlu membayar pajak. Bagi restoran, suatu batas minimal khusus juga telah diusulkan. Memandang bahwa sejumlah restoran baru yang kecil baru memulai bisnis di Timor Timur, maka batas omset minimal yang diusulkan telah ditetapkan sebesar AS\$1.000 untuk 1 Juli hingga 31 Desember. Mulai pada 1 Januari 2001, batas minimal ini akan dikurangi menjadi AS\$500 per bulan.

Tim multinasional dengan tujuh orang anggota dari Pusat Studi Pertahanan King's College Centre for Defense Studies di Universitas London telah mulai melakukan suatu studi independen mengenai masa depan angkatan pertahanan Timor Timur.

Tim ini akan mengeluarkan laporan dalam waktu enam bulan mengenai masa depan keamanan Timor Timur, termasuk profil angkatan pertahanan yang mungkin berkembang. Grup tersebut kini sedang mempelajari pengaturan keamanan sekarang ini dalam wilayah Timor Timur, hubungan antara antara staf sipil dan staf Pemeliharaan Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa dan melakukan analisis mendalam mengenai FALINTIL mantan pejuang pembebasan.

Tim tersebut memulai kegiatannya dengan pertemuan dengan Kelompok Kerja Falintil di markas besar UNTAET. Kelompok kerja terse-

but kemudian mengadakan pertemuan dengan misi perwakilan Portugal, Australia dan Amerika Serikat. Tim tersebut juga mengunjungi markas besar FALINTIL di Aileu dan menemui para komandan dan pejuang veteran dari kelima wilayah juga Administrator Wilayah UNTAET.

Para pakar dari Jerman, Mozambik, Afrika Selatan dan Amerika Serikat.

Para jaksa wilayah dari Dili, Baucau dan Oecussi telah menyerahkan berkas-berkas tindak kejahatan mengenai penyelidikan tentang sejumlah tindak kejahatan serius kepada bagian Urusan Kehakiman UNTAET. Tindakan kejahatan tersebut seperti yang didefinisikan dalam Peraturan 2000/15 mengenai genosida, kejahatan perang dan kejahatan terhadap kemanusiaan. Kategori kejahatan berat tersebut mencakup pembunuhan, pelanggaran seksual dan penyiksaan terhadap kemanusiaan antara 1 January hingga 25 Oktober 1999.

Sebuah panel khusus di Pengadilan Wilayah Dili dengan tugas tunggal untuk mendakwa dan mengadili kasus-kasus serius, akan menangani kasus-kasus tersebut. Panel tersebut merupakan bagian dari kehakiman Timor Timur dan mencakup hakim Timor Timur maupun hakim internasional.

Proyek Penyerapan Tenaga Kerja Transisional pertama telah dimulai di Pulau Atauro bulan lalu. Proyek senilai AS\$3.900 tersebut akan meliputi pembersihan tumbuh-tumbuhan dari pinggir jalan dan diperkirakan akan selesai dilakukan dalam waktu sekitar 40 hari. Sebanyak 45 pekerja Timor Timur dan tiga pengawas kini sedang bekerja di bawah proyek yang dikoordinir melalui Administrasi Wilayah Dili.

Polisi Sipil PBB bersama dengan Pasukan Pemelihara Perdamaian Perserikatan Bangsa-Bangsa (UN Peacekeeping Force - UNPKF) dan Keamanan UNTAET, telah mulai melakukan razia di jalan-jalan di Dili. Sekitar 70 kendaraan telah diperiksa dan lima orang tanpa surat izin mengemudi ditemukan pada hari pertama saat inspeksi dilakukan. Juga telah disita sebuah kendaraan.

Kampanye Vaksinasi campak baru selesai dijalankan di wilayah Ermera. Sejauh ini, sekitar 1440 anak telah diinjeksi di desa-desa di wilayah tersebut. Sebuah organisasi kesehatan Portugal, AMI dan UNTAET telah melaksanakan kampanye tersebut. Sejauh ini sekitar 4.000 anak di Timor Timur telah diberi vaksinasi penyakit campak.

Sebuah proyek percontohan untuk mendirikan komite lokal untuk memastikan pelaksanaan hukum dan ketertiban telah dimulai di Dili.

Komite ini akan mengadakan konsultasi dengan Polisi Sipil PBB dalam operasinya sehari-hari, membantu dalam mediasi sengketa dan membantu menanggulangi masalah-masalah seperti kekerasan rumah tangga. Komite tersebut juga akan memfasilitasi dialog antara kepolisian dan masyarakat lokal, dan mendidik penduduk dalam berbagai hal yang

**RADIO
UNTAET
99FM**

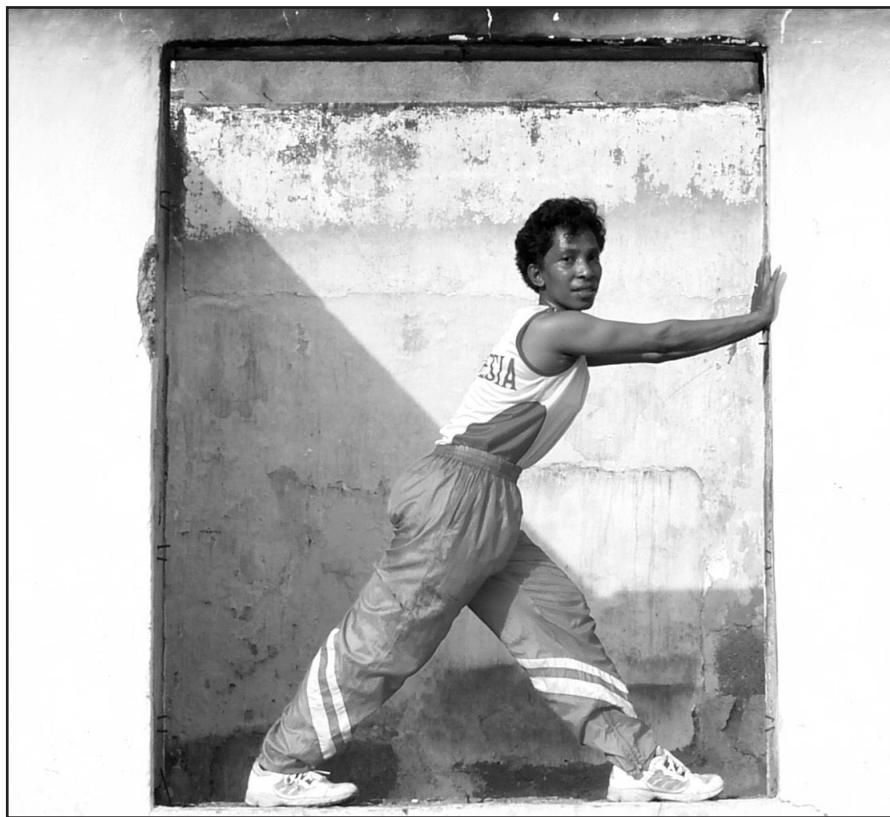
- Berita dalam bahasa Inggris pada pukul 6 pagi, 11 pagi, dan 5 pada malam.
 - Berita dalam bahasa Tetun pada pukul 7 pagi, 12 siang dan 6 pada malam.
 - Berita dalam bahasa Portugese pada pukul 8 pagi dan 7 pada malam.
 - Berita dalam bahasa Indonesia pada pukul 8:30 pagi dan 7:30 pada malam.
- Untuk berita terbaru dan informasi tentang Timor Timur, dengarkan Radio UNTAET*

Dengan semangat yang kuat: Maraton Timor di Olimpiade punya harapan besar

Aguida Amaral sangat menyukai lari - dan ia telah berlari sejak ia masih anak-anak. Pada waktu itu, ia bukanlah anak yang tercepat diantara teman-temannya. Ia menjadi begitu baik setelah ia mengikuti klub olah raga saat umur 12 tahun. Saat itulah ia mulai berlatih dengan keras. Dalam suatu perlombaan, Dr. Peter Lobo melihat potensi dirinya. Saat itu Dr. Lobo bekerja di Dili sebagai dokter untuk TNI. Ia bertanya kepada orang tua Amaral apakah ia bisa menjadi pelatih pribadi bagi Amaral. Amaral dapat tinggal bersamanya dan ia akan menanggung biaya makan, sekolah dan pakaian Amaral.

Selama beberapa tahun, Amaral tinggal bersama Dr. Lobo dan dilatih setiap hari dari jam 05.00 sampai jam 06.00 sebelum berangkat ke sekolah, dan dari jam 15.00 sampai senja hari, berlari ke gunung, sepanjang pantai dan melewati jalan-jalan di Dili.

Saat ia berumur 15 tahun, Aguida Amaral merebut kesempatan untuk belajar di sekolah olah raga di Jakarta selama satu tahun. Kemudian ia kembali ke Dili untuk menyelesaikan SMA. Saat berumur 18 tahun, ia mulai bekerja sebagai pegawai negeri sipil. Pekerjaannya memungkinkannya memiliki waktu untuk dapat berlatih dan ikut dalam berbagai kompetisi. Dan ia memerlukan banyak waktu luang - karena saat ini ia dilatih setiap hari dan semakin banyak menyertai kompetisi Internasional. Pada tahun 1989 ia menjadi seo-



Pelari maraton Aguida Amaral berharap untuk dapat bertanding di Olimpiade Sydney 2000. Pada tahun 1994, Aguida berlari sejauh 42 km dalam waktu 3 jam 9 menit.

rang atlet Indonesia yang terkemuka - ia adalah pelari wanita tercepat.

Menjadi wanita tercepat di Indonesia membawanya ke Asian Games di Filipina, SEA Games, dan berbagai kejuaraan di India, Singapura dan Malaysia. Dalam semua kejuaraan tersebut, Amaral menduduki peringkat kedua, kecuali di India ia menduduki peringkat ketiga.

Amaral, 28 tahun, mengatakan bahwa ia menikmati semua kunjungannya ke tempat-tempat pertandingan di luar negeri, tetapi ia mengatakan ini bukanlah alasan baginya untuk mengikuti pertandingan. "Lari membuat saya bahagia," katanya. "Saya harus melakukan hal

tersebut setiap hari, saya tidak dapat hidup tanpanya. Jika saya tidak lari, saya akan mulai merasa sakit." Jadi ia tetap terus berlari, bahkan setelah sepatu lari dan pakaiannya rusak dalam kekerasan pasca jajak pendapat September lalu, dan pelatihnya, yang berkewarganegaraan Indonesia harus kembali ke Kupang di Timor Barat setelah hasil jajak pendapat tersebut diumumkan.

Amaral mengatakan bahwa ia gembira saat ia mendengar bahwa ia terpilih sebagai salah satu dari 10 atlet Timor Timur yang akan menjalani pelatihan dua bulan di Australia sebelum berlangsungnya Olimpiade Sydney 2000.

"Saya sangat berterima kasih kepada Jose Ramos Horta dan Joao Carrascalao," katanya. "Dan juga kepada isteri Joao, Rosa. Ia memberi saya sepasang sepatu olah raga, dan tiga pasang kaos kaki untuk olah raga." Dan apakah ia akan menggunakan sepatu tersebut untuk berlari di Olimpiade Sydney jika ia adalah salah satu dari dua atlet yang akhirnya dicalonkan untuk mengikuti Olimpiade Sydney? Untuk pelatihan, ya, katanya, tapi jika ia benar bertanding di Olimpiade tersebut? "Saya lebih senang berlari dengan bertelanjang kaki," ia menambahkan. "Itu membuat saya merasa lebih ringan."

Amaral, yang memiliki dua anak perempuan, berumur 4 dan 6 tahun, tidak khawatir dengan usiannya yang semakin tua. "Bagi pelari maraton, usia saya sekarang ini sangat baik. Kami menjadi lebih baik bila semakin tua." Bagaimanapun juga, keprihatinannya yang utama, adalah kurangnya makanan yang dikonsumsi para atlet Timor Timur. Ia mengatakan ia biasa mengkonsumsi telur dan susu setiap hari. Sekarang ia hanya mampu membeli roti dan teh. "Saya dapat merasakannya kekurangan ini ketika saya berlari, tetapi itu tidak akan menghentikan saya."

Tampaknya seakan-akan tidak ada yang dapat menghentikannya. "Saya akan berbuat yang terbaik, tidak hanya untuk diri saya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan negara kami yang baru merdeka dan untuk memberikan contoh bagi kelompok anak-anak yang saya latih sekarang ini," katanya. "Saya ingin memperlihatkan kepada mereka bahwa jika kita berusaha dengan keras, kita akan meraih banyak hal."

Foto arsip OCPH-UNTAET

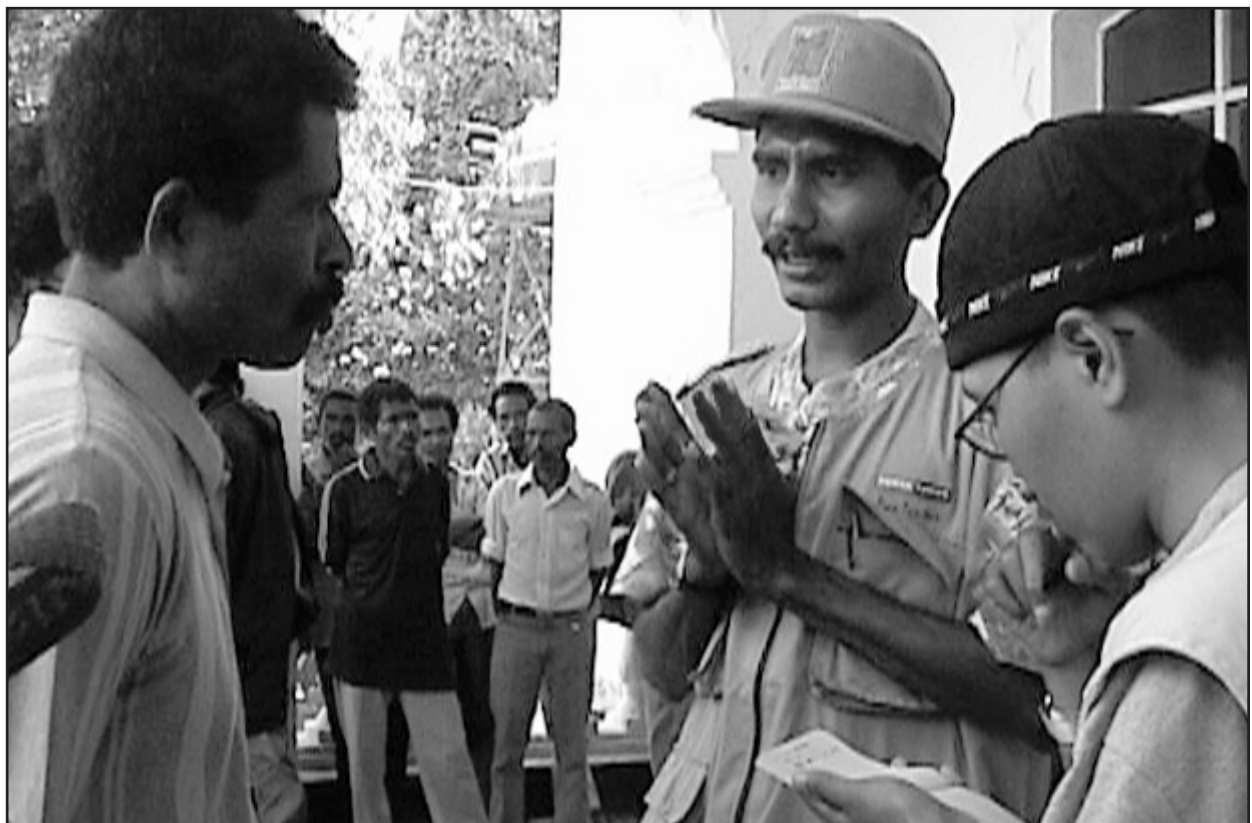
Wartawan Timor Barat berkunjung untuk menyaksikan secara langsung perkembangan di Dili

Untuk pertama kalinya sejak berlangsungnya jajak pendapat Agustus lalu, lima wartawan dari Kupang, Timor Barat, telah berkunjung ke Timor Timur. Dalam kunjungan lima hari tersebut, kelompok wartawan itu menemui pemimpin UNATET dan CNRT, para pengusaha, calon perwira polisi Timor Timur dan rakyat biasa. Di Liquica, wartawan tersebut bertemu dengan sekitar 40 orang mantan anggota milisi yang telah berhasil berintegrasi kembali dengan masyarakat mereka setelah kembali dari Timor Barat.

Tidak lama setelah tiba di Dili, para wartawan itu mengungkapkan keheranannya atas kehidupan yang berlangsung normal di ibukota Timor Timur. Mereka melihat orang Timor Timur mengendarai mobil, anak-anak pergi ke sekolah, pasar penuh dengan para pembeli, serta restoran dan toko yang buka.

"Ketika saya meninggalkan Dili untuk terakhir kalinya 7 September lalu, kota ini bagaikan lautan api," kata Mans Balawala, reporter dari koran Surya Timor yang tinggal di Dili selama satu tahun sampai saat berlangsungnya jajak pendapat. "Saya sangat terkejut. Hanya setelah delapan bulan, segalanya berubah dengan begitu cepat."

Asiel Soruh, dari NTT Express, berkata bahwa ia tentu saja tidak menduga untuk melihat keadaan ekonomi dan keamanan yang mantap hanya dalam waktu yang begitu singkat. Ia berkata bahwa ia sangat terkesan dengan keramahan yang ia lihat diantara orang Timor Timur. "Saya tidak melihat perasaan agresif atau perasaan ingin membalas dendam," kata



Dua wartawan Timor Barat mewawancarai mantan anggota milisi di Liquica pada 6 Juli.

Soruh. "Masyarakat Timor Timur semuanya sangat ramah sekali."

Kunjungan wartawan-wartawan tersebut merupakan hasil pertemuan di Dili pada bulan Juni antara Gubernur Timor Barat Piet Tallo dan Administrator Transisional, Sergio Vieira de Mello, Presiden CNRT

Xanana Gusmao dan Uskup Carlos Ximenes Belo. Mereka memutuskan bahwa pertukaran wartawan antara Timor Timur dan Timor Barat akan menjadi inisiatif tambahan yang penting untuk mempercepat pemulangan pengungsi yang masih ada di Timor Barat.

Foto arsip OCPH-UNTAET

Berita Olahraga Dunia

PARTISIPASI ATLET TIMOR TIMUR DI OLIMPIADE SYDNEY

Didampingi Presiden Komite Olimpiade Nasional, Jose Ramos Horta, sebanyak sepuluh orang atlet Timor Timur berangkat ke Darwin, Australia, 13 Juli lalu, dengan tujuan akhir Olimpiade Sydney 2000.

Di Darwin para atlet tersebut akan berada di bawah pengawasan Institut Olahraga Australia. Sebelum menjalani pelatihan, atlet-atlet itu akan menemui Direktur Arafura Games, suatu event olahraga regional. Dalam pertemuan ini akan dibicarakan masalah partisipasi Timor Timur dalam Arafura Games tahun depan yang diikuti oleh negara-negara Pasifik dan propinsi Indonesia yang berbatasan dengan Australia Utara.

Komite Olimpiade Internasional belum lama ini telah memberikan lampu hijau kepada Timor Timur untuk mengambil bagian dalam cabang tinju, nomor lari dan lompat (track and field), tae kwon do dan angkat berat.

Atlet angkat berat Jaime Lay adalah salah seorang atlet Timor Timur yang terpilih untuk menjalani pelatihan sebagai persiapan menuju Olimpiade Sydney 2000. Dalam menjalani pelatihan di



Martinho do Araujo



Mariana D Ximenes



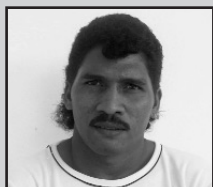
Calisto da Costa



Aguida Amaral



Jaime Lay



Victor Ramos



Rogerio A Soares



Cesar Pinto



Gil A Fernandez



Utcho Flamingo

Riwayat para Atlet

Aguida Fatima Amaral (Dili, 1972) Pelari maraton; antara tahun 1989 dan 1992, mengambil bagian dalam berbagai kompetisi baik nasional maupun internasional seperti Asian Games dan South East Asian (SEA) Games. Memenangkan medali emas dalam kompetisi nasional pada tahun 1989.

Martinho do Araujo (Dili, 1973) Angkat berat.

Calisto da Costa (Dili, 1979) Pelari maraton; sejak tahun 1997 mengambil bagian dalam berbagai kompetisi nasional juga kompetisi internasional di Manila. Memenangkan medali perunggu pada tahun 1999 di kompetisi maraton nasional.

Ximenes Mariana Diaz (Baucau, 1980) Pelari maraton.

Jaime Lay (Dili, 1978) Angkat berat; pemenang medali perunggu pada tahun 1995 pada kompetisi nasional di Jakarta.

Cesar Pinto (Viqueque, 1978) Petinju; mengambil bagian dalam berbagai kompetisi nasional antara tahun 1996 dan 1998.

Victor Ramos (Bobonaro, 1970) Petinju; berpartisipasi di berbagai kompetisi nasional dan internasional dari tahun 1985 sampai tahun lalu - termasuk SEA Games, Asian Games dan Piala Malaysia (Malaysia Cup) - dalam kategori 57 kg.

Rogerio Amaral Soares (Viqueque, 1973) Petinju; bertanding di Piala Asia (Asia Cup), Piala Singapura (Singapore Cup), Mayors Cup, King's Cup dan Seoul Cup antara tahun 1993 dan tahun 1997 dalam kategori 67 kg.

Gil Alvares Fernandez (Los Palos, 1977) Tae kwan do.

Utcho Flamingo (Ambon, 1976) Tae kwan do.

Timor Timur, Lay menggunakan bagian transmisi dan bagian mobil lainnya. "Tidak satu pun dari peralatan lama kami yang tersisa, semuanya telah dibakar dan dirusakkan, jadi bagian-bagian mobil di rumah seorang teman itulah yang kami digunakan sebagai alat dalam pelatihan," katanya.

Menurut penyelenggara UNTAET untuk Program Olimpiade, G. Fowlie, fasilitas pelatihan di Timor Timur cukup untuk 10 orang atlet. "Mereka menjalani pelatihan yang baik di sini, apa yang diperlukan adalah tingkat pelatihan internasional yang teratur," kata Fowlie.

Victor Ramos, petinju Timor Timur paling terkenal mengatakan ia sangat bahagia dapat mewakili negeri dan rakyatnya di Olimpiade. Tapi, bagaimanakah rasanya bila berhadapan di atas ring dengan rekan petinju dari Indonesia? "Kami musuh di atas ring tapi di luar ring, kami teman," katanya.

Euro 2000

Dalam babak seperempat final, Portugal mengalahkan Turki 2:0 sementara Perancis mengungguli Spanyol dengan skor 2:1. Belanda mengalahkan Yugoslavia dengan angka telak 6:1 dengan Patrick Kluivert yang berhasil mencetak empat gol. Italia menghadang Rumania 2:0 dalam pertandingan yang memaksa kapten George Hagi yang terkena kartu merah untuk meninggalkan lapangan.

Nama-nama besar dalam persepakbolaan dunia seperti Jerman, Inggris dan Belgia tersisih dari kejuaraan Eropa ini sementara tim-tim yang tidak diunggulkan seperti Rumania dan Turki telah mengukir sejarah persepakbolaan bagi negara mereka.

Dalam pertandingan semifinal Portugal akan bertemu dengan Perancis sementara Belanda akan menghadapi Italia. Patrick Kluivert adalah pencetak gol terbanyak dalam kejuaraan Eropa ini dengan enam gol, sementara Savo Milosevic dengan lima gol merupakan pencetak gol terbanyak kedua.

Pasar transfer

Joao Pinto telah menyampaikan pesan yang jelas kepada klub sepak bola Aston Vila dan klub Italia Fiorentina, yang dilaporkan mengincar penyerang Portugal tersebut, setelah Pinto menandatangani kontrak transfer senilai 3,5 juta Pound dengan klub Sporting Lisbon dan dengan demikian akan terus bermain di negerinya sendiri. Bayaran transfer sebesar 3.5 juta Pound tersebut lebih kecil daripada jumlah yang ditawarkan klub Fiorentina, Aston Vila dan Chelsea. Sebelum menandatangani kontrak tersebut, Pinto mengatakan dirinya telah dipecat dari FC Benfica atas alasan berselisih dengan pelatih klub tersebut Jupp Heynckess. Sementara itu, pemain lini tengah Portugal yang kini bermain untuk Fiorentina, Manuel Rui Costa, dilaporkan telah menghubungi Bayern Munich, tetapi hingga kini belum dilaporkan adanya perkembangan baru, menurut Gazette Dello Sport.

FC Barcelona dilaporkan mengincar pemain sayap kanan Manchester United David Beckham dengan menawarkan 45 juta Pound bagi perpindahannya ke klub Spanyol tersebut. Juga dilaporkan oleh surat kabar Spanyol, Marca, bahwa klub itu juga tertarik pada Dennis Bergkamp untuk timnya dalam pertandingan yang akan datang. Bila Manchester United mencapai persetujuan dengan Barcelona, maka hal ini akan mencatat suatu rekor dunia bayaran transfer setelah bayaran transfer Vieri dari Lazio ke Inter Milan dua tahun yang lalu.

Wanita Raksasa (la vecchia Signora) Juventus dilaporkan mengincar pemain internasional Perancis Patrick Vieira yang dijuluki 'The Gunner' yang belum lama ini bermain untuk Arsenal dengan bayaran transfer sebesar 15 juta Pound. Juventus juga mengincar pemain internasional David Trezequet yang kini bermain untuk Monaco dengan bayaran transfer sebesar 14 juta Pound. Trezequet dilaporkan mengatakan akan pindah bila ia mendapat tempat dalam tim pertama, suatu hal yang sulit baginya mengingat kehadiran bintang-bintang sepak bola yang lain seperti Alexandro Del Piero, Darco Kovacevic dan Filippo Inzaghi.

Tinju

Mike Tyson bisa dikenakan sanksi hukum karena memukul wasit John Coyle pada saat ia menarik mantan juara dunia kelas berat tersebut dari lawannya yang tersungkur yang juga berasal dari Amerika Serikat, Lou Savarese. Tyson memukul KO Savarese dalam waktu 38 detik dalam pertandingan yang berlangsung di Hampden Park di Galsgow, Skotlandia.

Tiu jawab pertanyaan tentang... Lingkungan

Para pembaca yang budiman: Masalah ini kita dengar di dalam diskusi tentang sesuatu yang luar biasa berharga, yang berada di sekeliling kita dan jika kita merusaknya, kita semua akan menanggung akibatnya.

Dapatkah anda menebak masalah itu? Lingkungan kita. Lingkungan adalah perpaduan udara dan air dan unsur-unsur lain yang mendukung kehidupan kita dan, jangan lupa, bahkan mata pencaharian kita. Kadang-kadang terlihat bahwa kita semua menganggap sepele hal tersebut, tetapi untungnya, seperti yang terlihat dalam percakapan di bawah ini, terdapat banyak orang Timor Timur yang sebenarnya peduli tentang lingkungan:

Tiu: Hey amigos boa tarde, diak ka la'e?

Anak-anak laki dan perempuan: Boa tarde, Tiu. Kami harap kami tidak mengganggu.

Tiu: Tidak jadi masalah. Angin apa yang membawa kalian kemari hari ini?

Sinuku: Tiu, bisakah kami berbicara denganmu tentang suatu hal yang penting?

Tiu: Tidak ada masalah, teman-teman. Saya harus mengerjakan sesuatu tetapi saya bisa memberi kalian sedikit waktu. Apakah hal yang sangat penting tersebut?

Jose: Ini mengenai lingkungan. Kami punya beberapa pertanyaan.

Tiu: Wow. Ini adalah waktu yang tepat. Hal tersebut juga menjadi perhatian saya, dan menurut saya tidak banyak orang yang memperdulikan hal tersebut.

Martina: Itu benar sekali, Tiu. Lihat saja bagaimana cara orang menebang pohon secara membabi buta yang menyebabkan terjadinya kerusakan hutan dan erosi tanah; dan mencuri sumber daya alam seperti batu karang dari laut dan menjualnya kepada para turis dan orang asing lainnya. Apakah ada ketentuan hukum atau ketetapan yang memberikan perlindungan?

Tiu: Baiklah teman-teman, kenyataannya kita tidak mempunyai ketentuan hukum atau ketetapan yang mengatur masalah yang kalian prihatinkan (Tidak ada?); tetapi nenek moyang kita mempunyai ketentuan hukum tradisional. Sebagian besar tradisi tersebut telah menghilang dengan berlalunya waktu kecuali di daerah-daerah pedesaan.

Marci: Seperti apa, Tiu? Ini berita baru bagi saya.

Tiu: Ketentuan hukum tradisional, terutama di daerah pedesaan, menolong melindungi lingkungan. Saya akan berikan contoh. Misalnya pohon. Di beberapa desa dan sub wilayah tertentu, penduduk setempat tidak diperkenankan untuk menebang pohon untuk jangka waktu yang lama, selama setahun atau lebih. Itu merupakan cara untuk melindungi pohon dan memungkinkannya untuk terus tumbuh. Bila seseorang melakukan penaban-

gan ilegal, orang yang bersangkutan didenda atau dihukum oleh masyarakat.

Biasanya mereka harus membayar dengan seekor sapi atau seekor babi, atau kadang-kadang dengan uang. Peraturan yang sama juga berlaku untuk pemburu. Jika perburuan margasatwa dilarang masyarakat, mereka yang tidak mematuhi peraturan setempat itu akan diberi hukuman.

Sinuku: Itu kebijakan yang masuk akal, Tiu. Itu sangat hebat, tetapi kenapa itu tidak diterapkan terus?

Tiu: Sebenarnya, itu berlaku di sini dan di daerah pedesaan. Dan mungkin dengan berkembangnya masyarakat dan pemerintah, ketentuan hukum seperti itu akan lebih dimasyarakatkan.

Tetapi dalam masalah ini, kawan-kawan, hal yang paling penting adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keprihatinan lingkungan di Timor Timur, terutama akibat kehancuran yang terjadi tahun lalu. Kebakaran yang luas dengan asap yang tebal tentu tidak memperbaiki lingkungan tersebut.

Jose: Bagaimana dengan UNTAET, Tiu, apa yang mereka lakukan tentang masalah lingkungan Timor Timur?

Tiu: UNTAET telah mulai menanggulangi tantangan untuk melindungi sumber daya alam negara kita yang baru ini. Misalnya, UNTAET telah melaksanakan kampanye informasi publik untuk mengingatkan masyarakat internasional agar tidak membeli batu karang yang dijual oleh orang Timor Timur sepanjang jalan dekat pantai. Orang-orang asing senang memamerkan batu karang tersebut di rumah dan di kantornya. Tetapi karang laut adalah sumber daya Timor Timur yang berharga. Karang tersebut merupakan habitat yang penting untuk ikan, dan kita, tentu bergantung kepada industri perikanan kita. Karang juga merupakan daya tarik untuk wisatawan yang menyelam dan melakukan scuba diving. Karang yang dicuri dari laut tidak akan tumbuh kembali. Apa yang akan kita lakukan jika dasar karang telah rusak semuanya?

Apeu: Tapi Tiu, sudahkah UNTAET atau Dewan Konsultatif Nasional (National Consultative Council - NCC) menetapkan suatu ketetapan yang melindungi batu karang atau sumber daya alam lainnya?

Tiu: UNTAET dewasa ini sedang merumuskan ketetapan mengenai lingkungan; sebenarnya satu ketetapan telah diambil oleh NCC yang melarang kegiatan penambangan pohon dan ekspor kayu dari Timor Timur. Itu ketetapan No. 2000/17.

Marci: Tiu, apa yang terjadi dengan orang-orang yang membakar pinggiran bukit, menebang pohon-pohon secara ilegal dan mengekspor kayu dari Timor Timur?

Tiu: Baiklah, ada sanksi hukum dan kalian dapat mengetahui rinciannya pada bagian 5 dari ketetapan yang sama yaitu ketetapan No. 2000/17.

Martina: Bagaimana dengan orang-orang yang menjual karang dan orang Timor Timur serta orang-orang asing yang membeli batu karang tersebut? Apa yang terjadi dengan mereka?

Tiu: Jadi, seperti yang saya bilang, UNTAET sedang menangani masalah tersebut sekarang ini. Setelah ketetapan tersebut disahkan oleh NCC, setiap orang yang dianggap melanggar peraturan itu kemungkinan besar akan menghadapi sanksi hukum.

Bagaimanapun juga, satu hal yang kalian semua harus tahu adalah bahwa ketetapan hukum Indonesia tentang lingkungan yang telah disahkan pada tahun 1997 masih berlaku. Sebagai langkah sementara, UNTAET terus menerapkan seluruh ketetapan hukum Indonesia yang sudah diberlakukan pada bulan Oktober 1999, selama peraturan tersebut tidak bertentangan dengan standar hak asasi manusia yang diakui secara internasional. UNTAET juga berkonsultasi dengan LSM Timor Timur seperti Haburas yang prihatin dengan masalah lingkungan, juga dengan bagian lingkungan CNRT.

Antonio: Tapi Tiu, adakah sesuatu yang telah dilakukan untuk mengidentifikasi orang-orang yang melakukan penambangan ilegal atau mengeksploitasi terumbu karang?

Tiu: Ya, Antonio, dan hal tersebut semakin ditingkatkan. Bahkan kini terdapat satuan investigasi untuk penambangan liar. Selain itu ada juga ketetapan lingkungan mengenai pelayaran dan pengendalian terhadap perusahaan minyak yang melakukan eksplorasi di perairan Timor Timur. UNTAET juga berupaya untuk meninjau kembali rencana investasi dan pembangunan dan mengevaluasi dampak lingkungan jangka pendek dan jangka panjangnya.

Antonio: Itu merupakan berita yang baik. Tapi satu hal lagi. Apa yang mereka lakukan untuk melindungi spesies yang terancam kepunahan?

Tiu: Baiklah teman-teman, sejauh ini tidak banyak yang dilakukan, tetapi organisasi internasional yaitu IUCN Red List of Threatened Species (Data Merah Spesies yang Terancam Kepunahan) biasanya memantau spesies yang terancam kepunahan di Timor Timur. Semenjak kekacauan tahun lalu, mereka belum kembali. Tapi kita berharap dengan berlalunya waktu mereka akan kembali ke Timor Timur.

Oh, sudah jam berapa ini! Saya harus pergi, tapi lingkungan adalah masalah yang serius. Mari kita berkumpul lagi dalam waktu dekat dan berbicara lebih banyak lagi tentang hal tersebut. Sementara itu, kalian semua cobalah berusaha sebanyak mungkin mendapatkan informasi tentang lingkungan kita. Lingkungan itu adalah milik kita yang harus dihargai, dan harus dilindungi.

Da da!!!



CivPOL PBB

24 JAM

**NOMOR DARURAT
DI DILI**

0408039978

Pemberitahuan

UNITED NATIONS



NATIONS UNIES

UNTAET

United Nations Transitional Administration in East Timor

Kantor Air dan Sanitasi

1. SISTEM PENYAMBUNGAN AIR BERSIH DI DILI

Sudah lebih dari 3 (tiga) bulan, Kantor UNTAET Departemen Air Bersih dan Sanitasi, telah menerima banyak permohonan sambungan air bersih sebagai pelanggan Kantor Air Bersih Kota Dili. Pada saat ini permohonan yang ada telah mencapai 500 permohonan untuk sambungan baru, dan dalam waktu dekat Departemen Air Bersih dan Sanitasi tidak akan melayani lagi permohonan dan penyambungan.

Alasan dari pada penundaan ini agar Team Penyambungan Air Bersih perlu memperbaiki jaringan pipa yang telah rusak dan bocor akibat perbuatan orang yang tidak bertanggung jawab dengan membuat sambungan liar. Banyak contoh - contoh yang telah nyata muncul hanya karena salah satu kerusakan pipa, kita harus memboroskan biaya, memboroskan air, serta membahayakan kebutuhan bersama.

Departemen Air Bersih dan Sanitasi telah memutuskan, untuk sementara tidak menerima lagi permohonan sambungan

baru, sampai mengurangi permohonan sambungan baru yang telah masuk.

Apabila permohonan sambungan yang ada telah dikurangi, maka Departemen Air Bersih dan Sanitasi akan mengumumkan kembali tentang Penerimaan Permohonan sambungan baru.

2. JANGAN MEMBOROSKAN AIR

Banyak lokasi di Dili yang masih kekurangan air. Ini merupakan suatu masalah pokok karena banyak air bersih yang terbuang atau tidak dimanfaatkan dengan baik.

Silahkan, Jangan memboroskan air. Jika anda memboroskan air di rumah anda maka tetangga anda akan kekurangan air.

Silahkan melaporkan semua kerusakan atau kebocoran air ke UNTAET Departemen Air Bersih dan Sanitasi di Gedung Kantor Gubernur.



Nama koran Tais Timor melukiskan gambaran kewaspadaan, proses waktu yang cukup panjang menuju pembuatan kain tradisional Timor Timur yang digunakan dalam setiap acara penting. Oleh karena berbagai kelompok membuat Timor Timur bersatu selama periode transisi untuk membangun negeri ini, Tais Timor bermaksud mengingatkan dan merenungkan kembali kejadian-kejadian yang membentuk.

Pelayanan informasi umum terbit dua minggu sekali oleh Administrasi Transisi PBB di Timor Timur (UNTAET). Diterbitkan dalam bahasa Tetun, Indonesia, Portugis dan bahasa Inggris. Ditulis, diolah dan dirancang oleh Kantor Komunikasi dan Informasi Umum (OCPI). Jumlah 75,000 eksemplar. UNTAET-OCPI, c/-PO Box 2436, Darwin NT 0801, Australia. Tel: +6188942-2203 Fax: +61-8-8981-5157 email: untaet-ocpi@un.org

Ini bukanlah sebuah dokumen resmi. Untuk tujuan informasi saja.